



PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SULSEL, SULTRA DAN SULBAR UNIT PELAKSANA PELAYANAN PELANGGAN KENDARI

Arwin Armis¹, Jamal Bake² dan Sahrin³

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo, Kendari. Indonesia
Email: arwinarmis@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the occupational safety and health management system (K3) carried out in the company, regarding K3 management carried out by the company to minimize the occurrence of occupational hazards / work accidents.

This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation, interview and documentation techniques.

The results of the study concluded that the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System at PT. PLN (Persero) Sulsebar Main Unit of UP3 Kendari has been running well and in accordance with ministerial regulation number PER 05 / MEN / 1996. However, the implementation still needs to be improved so that it can further improve employee performance in the scope of the company

Keywords: *Management Of Occupational Safety And Health*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilaksanakan di perusahaan, mengenai manajemen K3 yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya bahaya kerja/kecelakaan kerja. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulsebar UP3 Kendari sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan menteri nomor PER 05/MEN/1996. Meski demikian pelaksanaannya masih perlu diperbaiki agar semakin meningkatkan kinerja karyawan di lingkup perusahaan

Kata Kunci : *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini semua aktivitas manusia telah banyak bergantung dan dimudahkan dengan teknologi atau peralatan modern seperti dalam bentuk barang-barang elektronik. Menurut organisasi ataupun perusahaan untuk senantiasa meningkatkan pelayanan secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu sumber energi yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia tersebut adalah penggunaan listrik. Melalui listrik semua barang elektronik yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin dan sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan pekerjaan manusia.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan dan kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperandalam menggunakan peralatan di perusahaan.



PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memberikan pelayanan kelistrikan untuk seluruh Sulawesi Tenggara, perusahaan ini memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi terutama pada bagian-bagian tertentu yang mengharuskan tenaga kerja untuk bersentuhan langsung dengan alat-alat yang berhubungan dengan listrik seperti mesin pembangkit dan yang dibagian lapangan seringkali berhubungan dengan kabel di tiang listrik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Drs. H. Malayu S.P. Hasbuan 2001). Manajemen didefinisikan sebagai “seni untuk mencapai hasil yang diinginkan secara gemilang dengan sumberdaya yang tersedia bagi organisasi”. Berdasarkan definisi tersebut, empat unsur manajemen yang perlu diperhatikan adalah manusia, seni, berhasil/gemilang, dan sumberdaya yang tersedia. Dimensi manusia penting sekali dalam melaksanakan manajemen yang baik. Setiap orang dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk memelihara pertumbuhan dan kemajuan yang berkesinambungan, sebab manajemen adalah seni. Setiap manajemen yang baik harus berhasil memenuhi sasaran yang diinginkan atau ditentukan sebelumnya (Downey dan Steven, 1992). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen adalah suatu seni, dimana setiap orang akan memiliki suatu hasil yang berbeda dengan mengelola suatu usaha yang sama. Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Daft (2003) sebagai berikut: “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources*”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi.

B. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan/atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.

Menurut Ramli Soehatman (2014:46) sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan konsep pengelolaan K3 secara komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran dan pengawasan.

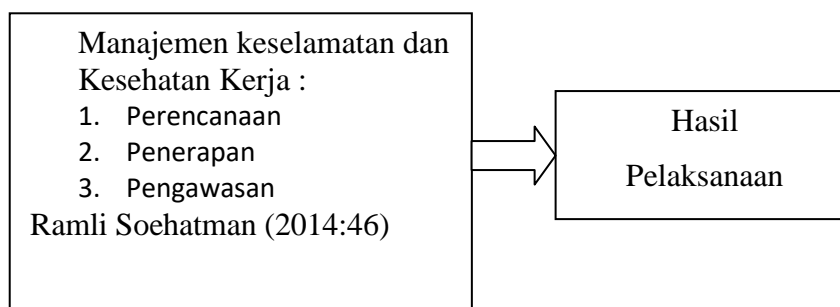
C. Keselamatan Kerja

Menurut Silalahi dan Rumondang (dalam Widodo, 2015:362), keselamatan merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan, sedangkan menurut Mangkunegara (2009:161) mengemukakan bahwa: “keselamatan kerja menunjuk pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja”.

Selanjutnya, Leon C.Meggison (dalam Mangkunegara 2000:362) berpendapat bahwa keselamatan mencakup dua istilah, yaitu risiko keselamatan dan risiko kesehatan. Dalam SDM kedua istilah tersebut dibedakan, keselamatan menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, dan kerugian ditempat kerja. Risiko keselamatan merupakan berbagai aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, luka-luka, keseleo, patah tulang, kerusakan tubuh, seperti penglihatan dan pendengaran. Semua hal ini dihubungkan dengan perlengkapan yang dimiliki organisasi yang mencakup tugas-tugas kerja yang membutuhkan pemeliharaan dan latihan.

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No 1, Wua-Wua Kendari Sulawesi Tenggara, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan selesai.

Informan Penelitian

1. Kepala bagian K3L PLN UP3 Kendari
2. Pejabat pelaksana K3L PLN ULP Wua-Wua
3. Karyawan lapangan bagian teknik dan jaringan

Sumber Data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Sedangkan metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini yakni ; Observasi/pengamatan, Wawancara dan dokumentasi. Untuk menjawab



permasalahn dalam penelitian ini, maka analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain (sugiyono 2010:335).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan Sistem Manajemen K3 agar menjadi efektif, karena SMK3 mempunyai elemen-elemen atau persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dibangun di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sistem Manajemen K3 juga harus ditinjau ulang dan ditingkatkan secara terus menerus di dalam pelaksanaannya untuk menjamin bahwa sistem itu dapat berperan dan berfungsi dengan baik serta berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan. Berikut akan dibahas Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah penerapan peraturan/standar K3 secara terpadu dalam sistem manajemen di suatu perusahaan. Komitmen dan Kebijakan. Ada kebijakan yang menjadi komitmen PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari dalam upaya mengoptimalkan penerapan SMK3 seperti mewujudkan Zero Accident dalam setiap pekerjaan, baik di lapangan maupun di lingkungan kantor PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari. Selain itu terdapat juga penyempurnaan Standard Operational Procedure (SOP) yang rutin dilakukan demi terciptanya Zero Accident. Agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif, rapi, bersih dan sehat.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimaksud merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perencanaan, penerapan dan pengawasan.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan menyangkut identifikasi bahaya dan pengendalian resiko kerja di lapangan.

1. Identifikasi bahaya

Identifikasi bahaya merupakan salah satu tahap perencanaan dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan dalam standar ISO. Identifikasi bahaya adalah upaya untuk mengetahui, mengenal, dan memperkirakan adanya bahaya pada suatu sistem, seperti peralatan, tempat kerja, proses kerja dan prosedur kerja.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tanggapan informan tentang identifikasi bahaya dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja, berikut adalah hasil wawancara dengan Pejabat pelaksana K3L ULP Wua-wua Kendari, yang mengatakan bahwa:

“Identifikasi bahaya kami lakukan sebelum memulai sebuah pekerjaan, jadi dilihat dari segi sumber daya manusianya apakah kondisinya siap, sehat tanpa ada sakitnya. Kalau mereka sakit tidak mungkin diizinkan bekerja. Jadi identifikasi bahaya dilakukan agar dapat meniadakan atau meminimalisir bahaya kerja yang mungkin terjadi.” (wawancara, Juni 2019)



Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bagian K3L di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari yang mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan pekerjaan kami selalu melakukan identifikasi bahaya, jadi potensi yang akan terjadi disetiap pekerjaan kami identifikasi terlebih dahulu agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.” (wawancara, Maret 2019)

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu karyawan lapangan yang mengatakan bahwa:

“Setiap pekerjaan yang kami jalankan itu telah diidentifikasi bahayanya yang mungkin terjadi sehingga kami tahu alat pelindung diri yang perlu di bawa” (wawancara, Juni 2019)

2. Pengendalian Resiko

Pengendalian resiko adalah proses penilaian suatu resiko dengan membandingkan tingkat/kriteria risiko yang telah ditetapkan untuk menentukan prioritas pengendalian bahaya yang sudah diidentifikasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tanggapan informan tentang identifikasi bahaya dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja, berikut adalah hasil wawancara dengan kepala bagian K3L di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari, yang mengatakan bahwa:

“Dalam pengendalian resiko kami itu mempunyai satu form yang namanya Job Safety Analisis atau working permit, jadi satu jenis pekerjaan itu harus kita analisa dulu sebelum memulai pekerjaan. Resikonya apa ini pekerjaan jadi ada tindak lanjut agar resiko tadi bisa diminimalisir atau ditiadakan dampaknya jadi kita tulis tindakan apa yang harus kita ambil.”(wawancara, Maret 2019)

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Pejabat pelaksana K3L ULP Wua-wua Kendari yang mengatakan bahwa:

“Jadi setelah mengetahui resiko apa yang akan diakibatkan dengan suatu pekerjaan maka kami melakukan pengendalian resiko untuk meniadakan/meminimalisir terjadinya resiko tadi” (wawancara, Juni 2019)

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu karyawan lapangan yang mengatakan bahwa:

“Kami dalam bekerja selalu menggunakan alat pelindung diri agar dapat meminimalisir terjadinya bahaya kerja yang mungkin saja terjadi” (wawancara, Juni 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pada umumnya karyawan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari telah melakukan pengendalian resiko dan membuat Job Safety Analisis yang didalamnya terdapat jenis-jenis pekerjaan dan pengendalian resiko didalamnya jadi ada panduan bagi seluruh karyawan dalam bekerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pada umumnya karyawan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari telah melakukan identifikasi bahaya sebelum memulai sebuah pekerjaan. Sehingga karyawan dapat memperhatikan dan menerapkan K3 dalam setiap melakukan pekerjaannya serta menerapkan SMK3 secara efektif dan berkelanjutan maka sistem manajemen keselamatan akan tertata dengan baik dan efektif.

3. Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Kewajiban itu

sudah disepakati oleh pemerintah melalui [Departement Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia](#). Hal ini tertulis di Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010 tentang pelindung diri.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil wawancara dengan kepala bagian K3L di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari yang mengatakan bahwa :

“kami telah menyiapkan alat pelindung diri kepada karyawan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan mereka lakukan dan jenis APD yang diperlukan dalam pekerjaan tersebut jadi dalam menentukan APD yang wajib mereka penuhi itu berdasarkan identifikasi dari potensi resiko/jenis pekerjaannya mereka” (wawancara, Maret 2019)

Hal serupa juga dapat di jelaskan Oleh Pejabat Pelaksana K3L ULP Wua-wua Kendari yang mengatakan bahwa:

“ kalau untuk alat pelindung diri itu sudah lengkap dan aman kemudian telah disediakan oleh perusahaan” (wawancara, Juni 2019)

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu karyawan lapangan yang mengatakan bahwa :

“kami dalam melakukan pekerjaan terutama di lapangan selalu menggunakan APD yang telah disiapkan dan sesuai dengan petunjuk SOP”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pihak perusahaan dalam hal ini PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari telah menyiapkan APD (Alat Pelindung Diri) yang aman bagi karyawan dan juga karyawan dalam setiap melakukan pekerjaan selalu menggunakan APD.

b) Penerapan

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah untuk melakukan pembinaan dan pelatihan kepada karyawan.

1. Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari yaitu setiap sebelum melakukan suatu pekerjaan diadakan briefing terlebih dahulu dan memberikan motivasi kepada karyawan agar dalam bekerja selalu menerapkan K3 dengan baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil wawancara dengan kepala bagian K3L di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari yang mengatakan bahwa :

“dalam pelaksanaannya dilapangan kami telah melakukan pembinaan kepada karyawan dan kami sudah bekal dengan aturan yang tertuang didalam SOP dan untuk keamanan masyarakat sekitar lokasi pekerjaan itu kami wajibkan mereka untuk menyediakan rambu-rambu peringatan yang menandakan bahwa sedang ada pekerjaan PLN atau pemasangan garis police line. Kemudian juga mereka wajib berkoordinasi dengan pengawas K3 dari pihak PLN” (wawancara, Maret 2019)

Hal serupa juga dapat di jelaskan Oleh Pejabat Pelaksana K3L ULP Wua-wua Kendari yang mengatakan bahwa:

“kami disini melakukan pembinaan setiap tiga bulan atau enam bulan sekali itu ada dan rutin kami lakukan, pembinaannya kami panggil semua tenaga-tenaga kerja kita baik pegawai maupun vendor, kita adakan istilahnya briefing di aula dan membahas masalah-masalah apa yang mereka hadapi,

keluhan-keluhan apa yang mereka hadapi mulai dari segi manajemen vendornya maupun dari kami PLN dan banyaklah permasalahan disitu terungkap.” (wawancara, Juni 2019)

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu karyawan lapangan yang mengatakan bahwa :

“kalau pembinaan itu selalu ada kami dapatkan dari pengawas K3 lingkungan sebelum melakukan sebuah pekerjaan, baik dilakukan melalui briefing dipagi hari atau dilakukan pada kesempatan lain.” (wawancara, Juni 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa para karyawan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari telah mendapatkan pembinaan yang diberikan agar pegawai dapat terhindar dari yang namanya kecelakaan dan juga dapat memberikan kontribusi yang sesuai untuk perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pegawai itu sebelum melaksanakan pekerjaan, terlebih dahulu dilakukan pembinaan yang dilakukan oleh pihak pengawas K3 agar dapat terhindar dari kecelakaan kerja.

c) Pengawasan

Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memastikan pekerjaan karyawan telah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedure) yang telah ditetapkan dan melakukan audit berkala terhadap efektifitas struktur manajemen.

1. Audit/evaluasi

Menurut PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang pelaksanaan SMK3, audit SMK3 adalah pemeriksaan secara sistematis dan independen terhadap pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengukur suat hasil kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam penerapan SMK3 di perusahaan.

Pelaksanaan audit SMK3 bertujuan untuk membuktikan tingkat pencapaian penerapan dan pengembangan dan kinerja K3 di sebuah perusahaan sesuai dengan SMK3 dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Sederhananya, audit SMK3 dilakukan untuk mengukur efektivitas dari pelaksanaan suatu sistem untuk jangka panjang. Berikut manfaat audit SMK3.

Hal ini di jelaskan oleh Pejabat Pelaksana K3L ULP Wua-wua Kendariyang mengatakan bahwa :

“disini ada pengecekan atau evaluasi K3, kami sebagai pengawas pelaksana K3 yang telah ditunjuk selalu melakukan pengecekan ulang apa yang telah dilakukan seperti halnya jika pekerjaan sudah selesai maka petugas K3 selalu mencatat apakah ada terjadi kendala atau kejadian lainnya. “(wawancara, Juni 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat oleh kepala bagian K3L di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari yang mengatakan :

“kami dari perusahaan rutin melakukan audit untuk menilai kegiatan di tempat kerja. Jika telah terjadi kecelakaan kerja pihak kami dari PLN kantor pusat akan melakukan investigasi untuk mengetahui apa sebenarnya yang terjadi, penyebabnya apa agar dikemudian hari tidak terjadi lagi. Kemudian juga dari pihak disnaker mereka pasti melakukan investigasi. “” (wawancara, Maret 2019)



Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu karyawan lapangan yang mengatakan bahwa :

“Dari pengawas K3 rutin melakukan audit/investigasi terhadap pekerjaan yang telah kami lakukan. “(wawancara, Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari telah melakukan audit secara berkala untuk memaksimalkan efektifitas struktur manajemen.

2. Standar Operasional Prosedure (SOP)

Standar Operasional Prosedure (SOP) adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tanggapan informan tentang identifikasi bahaya dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja, berikut adalah hasil wawancara dengan Pejabat pelaksana K3L ULP Wua-wua Kendari, yang mengatakan bahwa:

“Kami sudah memastikan bahwa semua karyawan dan vendor itu bekerja berdasarkan SOP, karena SOP itu adalah petunjuk kerja ” (wawancara, Juni 2019)

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bagian K3L di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari yang mengatakan bahwa:

“Kami sudah membekali semua karyawan dengan SOP jadi sisa mereka saja yang harus menjalankan dengan baik ” (wawancara, Maret 2019)

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu karyawan lapangan yang mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pekerjaan dilapangan kami selalu bekerja berdasarkan petunjuk dari SOP “(wawancara, Juni 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pada umumnya karyawan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari telah dipastikan bekerja sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedure) dalam setiap melakukan pekerjaan.

d) Kesehatan Kerja

Menurut Lalu Husni (2006:146) Kesehatan Kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial sehinggamemungkinkan dapat bekerja secara optimal.

Maka dari itu pihak PT.PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari memiliki upaya dalam pemantauan kesehatan para pegawai yangbekerja, pemeriksaan kesehatan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan.

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama. “ Istilah kesehatan dan keselamatan kerja mengacu pada kondisi psikologis fisik dan psikologis pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang diberikan oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan melakukan pengukuran keamanan dan kesehatan yang



efektif, semakin sedikit karyawan yang mengalami dampak penyakit jangka pendek atau jangka panjang akibat bekerja di perusahaan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala bagian K3L di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari yang mengatakan bahwa :

“Ada pemeriksaan kesehatan yang rutin kami lakukan kepada seluruh karyawan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi secara dini gangguan kesehatan yang mungkin dialami karyawan akibat faktor tertentu di lingkungan kerja” (wawancara, Juni 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, sebagai berikut :

1. PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari dalam melakukan perencanaan terhadap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dilapangan telah melakukan pengidentifikasian bahaya dan pengendalian resiko untuk mengetahui kemungkinan resiko yang akan terjadi disetiap pekerjaan dan merumuskan alternative solusi yang diberikan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan menteri nomor PER 05/MEN/1996. Meski demikian pelaksanaannya masih perlu diperbaiki agar semakin meningkatkan kinerja karyawan di lingkup perusahaan. Tingkat kesadaran karyawan PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja terbilang relatif tinggi hal ini terbukti dengan pengetahuan karyawan tentang K3 sangat baik, mereka juga memperhatikan dan melaksanakan *Standard Operating Procedure (SOP)* pada waktu akan melakukan pekerjaan. Karyawan tahu betul risiko dan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun bagi perusahaan apabila dalam bekerja mereka tidak mematuhi K3 yang ada.
betul risiko dan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun bagi perusahaan apabila dalam bekerja mereka tidak mematuhi K3 yang ada.
3. PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari telah melakukan pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan K3 dilapangan dengan melakukan audit/evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh pengawas K3 lingkungan yang telah ditunjuk.

A. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar UP3 Kendari penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Adapun saranya adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengawasan yang lebih baik dan berkelanjutan kaitanya dengan pemakaian alat pelindung diri agar penerapan K3 dapat berlangsung secara efektif sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi karyawan serta meningkatkan mutu dan produktivitas kerja karyawan.



2. Perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan tentang arti pentingnya pemakai alat pelindung diri yang baik dan benar disetiap melakukan pekerjaan yang berisiko terjadi kecelakaan.
3. Perlunya peningkatan terhadap pelaksanaan inspeksi dan evaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Michael. 2014. *Handbook of Human Resource Management*. United Kingdom: Kogan Page
- Daft, Richard L 2003. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, Malayu SP.,2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Koopmans, L., Claire M. Bernards, Vincent H. Hildebrandt, Henrica C.W Vet, Allard J. Beek. 2014. "Construct Validity of the Individual Work Performance Questionnaire". *Journal of Occupational and Environmental Medicine*. Vol.56, No.3, Hal.331-337.
- Kaynak, R., Toklu Arzu Tuygan, Elci Meral, Toklu Ismail Tamer. 2016. "Effects of Occupational Health and Safety Practices on Organizational Commitment, Work Alienation, and Job Performance: Using the PLS-SEM Approach". *International Journal of Business and Manajement*. Vol.11, No. 5, Hal. 146-166
- Lalu Husni. 2006. *Hukum Ketenagakerjaan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nanang Fattah, (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*. Bandung Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2007. *Evalusai Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama
- Mathis, R.L dan Jackson, J.H. 2002. *Human Resource Manajement*. New York Thompson Global Office
- Manulang (2006:5). *Dasar-dasar manajemen*. gadjah mada university press P.O.BOX 14, bulaksumur, yogyakarta
- Plunket,dkk.2005.*Management:MeetingandExcedingCustomerExpectations*. USA:Thomson South- Western.
- Purnama. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pemerintah Indonesia. 1996. *Undang-Undang Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER. 05/MEN/1996 Yang Mengatur Tentang Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ramli, Soehatman. *Sistem manajemen keselamatan & kesehatan kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat, 2014.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidika: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, 2009.. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Suwardi, Drs. M. Pd, 2018. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta. Gava Media
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia: menciptakan keunggulan bersain kompetensi SDM*. Yogyakarta: penerbity ANDI
- Suma'mur, (1989). *Kesehatan Kerja dan Higiene Perusahaan*. Jakarta: Gunung Agung
- Priansa. Donni Juni. 2014. *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo.2007.*Manajemen Kinerja*.Jakarta:Raja Grafindo Persada